

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang majemuk dengan berbagai suku bangsa, kebudayaan, serta agama. Selain itu juga kesuburan alamnya telah membuat masyarakat Indonesia hidup terutama dari mata pencaharian bercocok tanam, khususnya bagi masyarakat yang hidup di daerah pedesaan. Faktor lingkungan merupakan suatu tantangan bagi manusia dalam memenuhi suatu kebutuhan, lingkungan yang berbeda pada dasarnya akan melahirkan tanggapan yang berbeda karena masalah-masalah yang di hadapi juga berbeda. Dengan demikian, individu atau masyarakat yang hidup dalam lingkungan yang berbeda akan berlainan pula kebudayaan seperti yang tercermin dalam pola-pola kehidupan mereka. (Sajogyo,1992,48)

Pertumbuhan industri di daerah-daerah sekarang ini mulai gencar, membawa pengaruh positif bagi masyarakat dan menyebabkan terjadinya perubahan dalam pola kehidupan mereka karena selain membawa teknologi yang masih terasa asing, industri juga akan membuat berdatangnya tenaga kerja. (Ibrahim,1976,43).

Kelompok industri kecil memiliki peran strategis dalam peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja, penanggulangan kemiskinan, dan perluasan lapangan kerja di Indonesia. Pengembangan industri kecil sudah ditempuh sejak awal tahun 1970-an hingga pertengahan tahun 1980-an, selama rentang

tahun tersebut perhatian pemerintah Indonesia ditujukan hanya kepada perkembangan usaha kecil, termasuk didalamnya industri kecil (Tambunan, 2002, 125).

Kebutuhan hidup setiap penduduk tidak dapat terpenuhi dengan sumber daya lingkungan yang sangat terbatas. Oleh karena itu pembangunan terencana memberikan solusi dengan cara mengatasi lingkungan menjadi lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan kebutuhan nasional. Perubahan cara – cara tersebut dapat mengatasi lingkungan pada kebutuhan nasional dalam kebudayaan agraris.

Kebudayaan agraris dicirikan pada pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mengelola dan mengolah sumber daya alam sehingga menjadi produk-produk masal menurut kebutuhan pasar. Kebutuhan dianggap sebagai sisi lain dari prinsip ekonomi modern, yaitu memanfaatkan sumberdaya alam sebanyak mungkin dengan cara yang paling berdaya guna dan berhasil guna. (Taryati, 1998: 16)

Di daerah Kabupaten Pringsewu khususnya di Sukoharjo II, Kecamatan Sukoharjo terdapat beberapa industri kecil yang memanfaatkan tanah sebagai bahan baku bata merah. industri kecil itu dikenal dengan sebutan industri batu bata merah. industri tersebut sudah berkembang sejak sekitar tahun 1990-an. Masyarakat Sukoharjo II telah mampu memanfaatkan sumber daya alam yang ada disekitarnya untuk dijadikan sebagai sumber penghasilan. Awalnya hanya ada satu atau dua orang saja yang menggeluti industri tersebut, namun lama-kelamaan industri itu semakin berkembang luas.

Keberadaan industri ini pada awalnya hanya sebagai salah satu mata pencaharian tambahan penduduk setempat untuk mengisi waktu luang

sesudah mengerjakan pekerjaan pokok mereka yaitu bertani dan berkebun. Tetapi seiring dengan banyaknya permintaan dan memberikan hasil yang baik, maka jumlah pengusaha bata merah semakin bertambah terutama antara tahun 2000 hingga sekarang. Pada rentang tahun tersebut, ratusan tempat pembakaran bata merah, berbentuk kubah, berderet di sepanjang pinggir jalan Pekon Sukoharjo II. (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pringsewu, 2012).

Pembuatan batu bata tersebut merupakan sebuah hasil karya, rasa dan cipta manusia yang sering disebut dengan kebudayaan. Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi dalam buku Abdulsyani menyatakan bahwa kebudayaan sebagai semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau jasmaniah (kebudayaan material) yang diperlukan oleh manusia, agar kekuatan serta hasilnya dapat diabdikan pada keperluan masyarakat. (Abdulsyani, 1987 :157)

Menurut Koentjaraningrat dalam buku Abdulsyani, terdapat tujuh unsur kebudayaan yang dianggap sebagai kultur universal, yaitu:

1. Peralatan dan Perlengkapan Hidup Manusia
  2. Mata Pencaharian Hidup dan Sistem Perekonomian
  3. Sistem Kemasyarakatan
  4. Bahasa
  5. Kesenian
  6. Sistem Pengetahuan
  7. Religi / Sistem Kepercayaan
- (Koentjaraningrat, 1987 :160)

Sedangkan menurut C. Kluckhohn dalam buku Koentjaraningrat menyatakan bahwa salah satu unsur kebudayaan yang dianggap sebagai *cultural universal* adalah

peralatan dan perlengkapan hidup manusia (pakaian, perumahan, alat-alat rumah tangga, senjata, alat-alat produksi, transportasi, dan sebagainya)

Batu bata adalah salah satu sumber material utama dalam mendirikan bangunan. Batu bata ini terbuat dari tanah liat yang dicetak dalam bentuk segi empat.

Menurut Kuntowijoyo (1983:23) pada dasarnya industri yang tumbuh berkembang di suatu tempat selalu memberikan dampak bagi kehidupan sosial masyarakat. Seperti halnya perkembangan industri bata merah di Pekon Sukoharjo II yang begitu pesat ternyata mempunyai kontribusi pada kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitarnya, yang salah satu bentuknya adalah dengan terbukanya peluang kesempatan kerja. Namun, merupakan suatu ironi apabila sebuah hasil industri kecil yang mampu menjadi penopang ekonomi daerah itu, ternyata hanya bisa dinikmati oleh sebagian orang saja khususnya para pemilik modal dan pengumpul bata (bandar). Masih banyak para pengusaha bata merah yang belum mampu meningkatkan kesejahteraan mereka secara signifikan, apalagi memperhatikan tingkat kesejahteraan para pekerjanya.

Melihat kondisi tersebut, sudah sepantasnya pemerintah daerah serta lembaga-lembaga terkait lainnya berperan melindungi sentra industri bata merah banting serta memberi jaminan iklim usaha yang kondusif disertai dengan pemberian bantuan materi maupun inmateri demi keberlangsungan sentra industri tersebut di tengah persaingan dengan industri-industri lainnya. Karena keberadaan industri ini bukan saja berpotensi bagi terbukanya

peluang kesempatan usaha semata, tetapi juga turut serta dalam proses pembangunan pedesaan. (Wawancara dengan bapak Daslan, 15 Oktober 2012 )

Dengan adanya industri batu bata di Pekon Sukoharjo II ini juga berpengaruh pada sistem kebudayaan masyarakat. Hal ini dapat ditinjau dengan hasil-hasil karya dari pembuatan batu bata tersebut yang pembuatannya semakin hari semakin banyak orang menggeluti bidang ini. Karena secara tidak langsung, memberikan pembelajaran baru bagi orang yang tidak memiliki lahan pertanian dan keahlian agar dapat menggantungkan hidupnya dengan berprofesi sebagai pembuat batu bata.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis bermaksud mengadakan penelitian untuk mengetahui lebih jauh mengenai “Dampak industri batu bata terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Pekon Sukoharjo II

## **B. Analisis Masalah**

### **B.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kehidupan masyarakat Pekon Sukoharjo II
2. Faktor penyebab masyarakat Pekon Sukoharjo II bermata pencaharian sebagai pengusaha batu bata
3. Dampak industri batu bata terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Pekon Sukoharjo II

## **B.2 Pembatasan Masalah**

Masalah merupakan sesuatu yang mengganjal, apabila kita pecahkan maka akan memberikan manfaat yang lebih baik Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak terlalu luas jangkauannya, maka penulis perlu membatasi permasalahan yang akan dibahas yaitu mengenai dampak industri batu bata terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Pekon Sukoharjo II

## **B.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan, “Bagaimanakah dampak dari industri batu bata terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Pekon Sukoharjo II ?”

## **C. Tujuan, Kegunaan dan ruang lingkup penelitian**

### **C.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai oleh penulis dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Dampak dari industri batu bata terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Pekon Sukoharjo II.

### **C.2 Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak – pihak yang membutuhkan, adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Dapat menambah wawasan bagi para pembaca, khususnya mengenai kehidupan masyarakat pembuat batu bata di Pekon Sukoharjo II Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.
2. Dapat dijadikan sebagai sumbangan referensi bagi mahasiswa dan masyarakat umum agar mengetahui kehidupan masyarakat pembuat batu bata di Pekon Sukoharjo II Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.
3. Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pembangunan, khususnya bagi perbaikan kehidupan masyarakat pembuat batu bata di Pekon Sukoharjo II Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

### **C.3 Ruang Lingkup Penelitian**

Mengingat masalah di atas cukup umum dalam penelitian untuk menghindari kesalah pahaman, maka dalam hal ini peneliti memberikan kejelasan tentang sasaran dan tujuan penelitian mencakup :

a. Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah Dampak dari industri batu bata terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Pekon Sukoharjo II.

b. Wilayah / Tempat Penelitian

Wilayah/tempat penelitian ini adalah Di Pekon Sukoharjo II Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

c. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah tahun 2012

d. Bidang Ilmu

Bidang ilmu dalam penelitian ini adalah Ilmu Sosial Ekonomi



## REFERENSI

Abdulsyani. 1987. *Sosiologi Sketmatika Teori Dan Terapan*. PT. Bumi Aksara.: Jakarta. Halaman 78

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pringsewu. 2012. *Informasi Tentang Industri Kecil dan Menengah*

Koentjaraningrat, 1987. *Metodelogi Penelitian Masyarakat*. Gramedia: Jakarta. Halaman 160

Kuntowijoyo. 1983. *Industrialisasi dan Dampak Sosialnya*. LP3ES: Yogyakarta. Halaman 23

Sajogyo. 1992. *Sosiologi Pedesaan*. Gajah Mada University Press: Yogyakarta. Halaman 48

Tulus Tambunan. 2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia*. CV. Rajawal: Jakarta. Halaman 56

Taryati dan Nurhajirin D, Ratna. 1998. *Budaya Masyarakat Di Kawasan Industri*. CV. Bupara Nugraha: Jakarta. Halaman 31

Muhamad Ibrahim. 1976. *Pertumbuhan Industri di Indonesia*. Bina Aksara: Jakarta. Halaman 28

Wawancara dengan bapak Daslan (15 Oktober 2012, pukul 10.00 WIB ).